

**STRATEGI PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP KELUARGA SOPIR
ANGKUTAN BARANG
(Studi Pada Sopir Angkutan Barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan
Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)**

(Skripsi)

**Oleh
Dewi Lestari**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

STRATEGY MEETING THE NEEDS OF FAMILIES LIVING GOODS TRANSPORT DRIVERS

**(Study on Freight Transport driver in the PT. Sekarsindo Harapan Sejahtera
Natar District of South Lampung Regency)**

By

DEWI LESTARI

This study aims to determine, assess and analyze the social and economic life of family and family subsistence strategies driver freight PT. Harapan Sejahtera Sekarsindo Natar District of South Lampung regency. This type of research is descriptive qualitative approach. Subjects in this study was the driver freight work in PT. Sekarsindo Harapan Sejahtera more than 3 years and have a family. Determination of informants conducted by *purposeive sampling*. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation.

After research showed family socio-economic life of goods transport driver in the PT. Harapan Sejahtera Sekarsindo Natar District of South Lampung regency is good enough to have low levels of education (primary and junior) and medium (high school), Having some personal assets are not a luxury, and active in community activities. And there are three strategies of subsistence in applied family driver freight PT. Harapan Sejahtera Sekarsindo Natar District of South Lampung Regency which is a strategy of active, passive strategy, network strategy.

Keywords: Strategy, Needs Life, Family, driver Freight

ABSTRAK

STRATEGI PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP KELUARGA SOPIR ANGKUTAN BARANG (Studi Pada Sopir Angkutan Barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)

Oleh

DEWI LESTARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis kehidupan sosial ekonomi keluarga dan strategi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sopir angkutan barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah sopir angkutan barang yang bekerja di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan lebih dari 3 tahun dan sudah berkeluarga. Penentuan informan dilakukan dengan *purposeive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh kehidupan sosial ekonomi keluarga sopir angkutan barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan adalah cukup baik dengan memiliki tingkat pendidikan rendah (SD-SMP) dan sedang (SMA), Memiliki beberapa aset pribadi yang bukan merupakan barang mewah, dan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Dan terdapat 3 strategi pemenuhan kebutuhan hidup yang di terapkan keluarga sopir angkutan barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yaitu strategi aktif, strategi pasif, strategi jaringan.

Kata Kunci: Strategi, Kebutuhan Hidup, Keluarga, Sopir Angkutan Barang

**STRATEGI PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP KELUARGA SOPIR
ANGKUTAN BARANG
(Studi Pada Sopir Angkutan Barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan
Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)**

**Oleh
Dewi Lestari**

Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA SOSIOLOGI
pada
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**Judul Skripsi : STRATEGI PEMENUHAN KEBUTUHAN
HIDUP KELUARGA SOPIR ANGKUTAN
BARANG (Studi Pada Sopir Angkutan
Barang di PT. Sekarsindo Sejahtera
Harapan Kecamatan Natar Kabupaten
Lampung Selatan)**

Nama Mahasiswa : Dewi Lestari

Nomor Pokok Mahasiswa : 1316011024

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

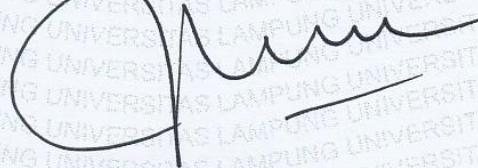
1. Komisi Pembimbing



Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si.

NIP 19800131 200812 2 003

2. Ketua Jurusan Sosiologi




Drs. Ikram, M.Si.

NIP 19610602 198902 1 001

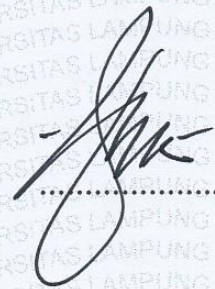
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si.



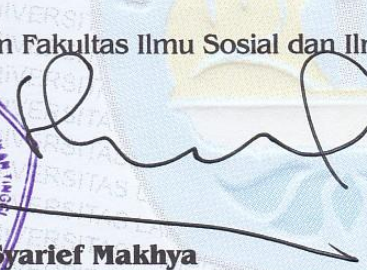
Penguji Utama : Dra. Paraswati Darimilyan



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Maret 2017

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, Maret 2017

Yang membuat pernyataan,



Dewi Lestari

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 24 Juni 1995. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Sungkowo dan Ibu Maryati.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis :

1. Sekolah Dasar Negeri 3 Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2007.
2. SMP Negeri 1 Natar yang diselesaikan pada tahun 2010.
3. SMA Negeri 1 Natar yang diselesaikan pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Dalam perjalanan menempuh pendidikan di tahun 2016 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 60 hari di Desa Pampangan , Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat. Pada semester akhir tahun 2017 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga Sopir Angkutan Bara (Studi Pada Sopir Angkutan Barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)”.

MOTTO

"Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri." (Ibu Kartini)

Rahmat sering datang kepada kita dalam bentuk kesakitan, kehilangan dan kekecewaan; tetapi kalau kita sabar, kita segera akan melihat bentuk aslinya." (Joseph Addison)

"Bagian terbaik dari hidup seseorang adalah perbuatan-perbuatan baiknya dan kasihnya yang tidak diketahui orang lain." (William Wordsworth)

*Berangkat dengan penuh keyakinan. Berjalan dengan penuh keikhlasan. Istiqomah dalam menghadapi cobaan. YAKIN,
IKHLAS, ISTIQOMAH.*

PERSEMBAHAN



Segala yang kuraih hanya karena Allah SWT dan doa restu dari orang-orang yang mencintai dan menyayangiku

Dengan segala kerendahan hati ku persembahkan karya sederhana ini untuk:

Ayahku Sungkowo dan Ibuku Maryati yang telah berkorban untukku disetiap cucuran keringatnya untuk menghantarkanku meraih gelar sarjana, terimakasih atas setiap pengorbanan yang kalian berikan untuk membesarkanku dengan penuh kasih sayang yang tak pernah berujung dan terimakasih untuk segala doa yang tak henti-hentinya demi keberhasilanku

Keluarga besarku yang selalu memberi semangat dan doa untukku, terimakasih kuucapkan kepada kalian

Teman hati dan sahabat-sahabatku tercinta yang selalu menemaniku dalam suka dan duka

Almamater tercinta, Sosiologi FISIP Universitas Lampung

SANWACANA

AssalamualaikumWr. Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT serta kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga Sopir Angkutan Bara (Studi Pada Sopir Angkutan Barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)”** sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Sosiologi di Universitas Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan maupun saran dan kritik dari berbagai pihak dan sebagai rasa syukur penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Susetyo, M.si., selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Ikram, M.si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

4. Ibu Dewi Ayu Hidayati, S.Sos.,M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih yang sebesarnyanya atas segala masukan serta motivasi yang sangat berharga dari awal hingga akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Terimakasih ibu Dewi semoga silaturahmi akan selalu terjalin.
5. Dra. Paraswati Darimilyan selaku dosen pembahas skripsi, terimakasih telah mengkoreksi dan banyak memberikan masukan, arahan dan motivasinya dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih Ibu Paras tersayang semoga selalu diberikan kesehatan dan semoga silaturahmi akan selalu terjalin.
6. Bapak Drs. Bintang Wirawan, M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik, terimakasih atas saran dan arahnya yang diberikan selama menjadi mahasiswa.
7. Seluruh staff administrasi Sosiologi dan Staff administrasi FakultasI Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah membantu dan melayani segala administrasi.
8. Kedua orangtua yang telah membimbing dan selalu memberikan nasehat. Begitu banyak energi, perhatian, kasih sayang serta doa yang tulus demi keberhasilanku. Terimakasih bapak Ibu untuk setiap pengorbanan yang kalian berikan,jasa-jasa kalian tidak akan pernah terbalaskan. Kalian adalah orang yang berarti dalam hidupku, semoga Allah senantiasa memberikan umur panjang dan kesempatan bagiku untuk menjadi kebanggaan kalian. Amin

9. Ketiga Saudara-saudari tersayang Hadi Marzuki, Tri Yunita, M. Bayu Anggara. Terimakasih telah menemani disaat suka dan duka, semoga kita dapat membahagiakan kedua orang tua bersama.
10. Keluargaku tercinta Mbah tersayang, Tante Lela, Bulek Lis, Bulek Sisri, Bulek Roh, Ulfi, Ori Bahroni, dan untuk seluruh keluarga yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih selalu memberikan doa untuk kesuksesanku.
11. Rommy Desforry, teman terbaik ku yang selalu menasehati dan memotivasi untuk terus berjuang, terimakasih telah menjadi tempat berbagi cerita suka dan duka, selalu menemani dan membantu dalam setiap proses penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat seperjuanganku dibangku perkuliahan, Chairunnisa, Dwi Cintia Putri, Aulia Rahma Nurintan, Cyntia Chandra Jaya dan Rekan-rekan seperjuangan Sosiologi 2013 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Terimakasih untuk semua bantuan serta semangat yang luar biasa selama ini. Semoga kita selalu sukses untuk kedepannya.
13. Sahabatku Lisa Ayu Pratiwi, Amalia Yuni Ahmad, Putri Paramita dan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih sahabatku tersayang selalu memberikan keceriaan, semangat dan motivasi selama ini. Tingkah kalian tidak akan pernah terlupakan dan kalian akan tetap selalu menjadi menjadi sahabat bahkan keluargaku.
14. Sahabat dibangku SMA Aryati Indah, Meinila, Mei Kristina, Sherlina Martin, Rina Estu, Selviana Fikri, Sukma, Dewi Rahayu, Gilang Pratama, M. Taufan Hidayat, Desna Aji Dirgantara, M. Firmansyah, Ayogi

kisworo dan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih telah menuliskan kisah indah semasa berproses menghadapi masa depan, semoga kesuksesan menghampiri kita semua.

15. Sahabat kecil tercinta Euis Nurhasanah, Chitra Permata Inda, Juli Wujayanti. Terimakasih atas semua kebersamaannya sampai saat ini. Semoga kelak kita semua menjadi insan yang bermanfaat bagi umat.

16. Bejo tercinta, yang telah menemani dikala ku terjatuh dan bangkit lagi. Terimakasih atas bantuan dan kesetianya semoga kita akan selalu bersama.

17. Keluarga Bapak Waiman, Hartono, Wagio, Supari, dan Tuji Terimakasih untuk semua bantuan dan kerjasamanya telah bersedia menjadi informan sehingga skripsi ini bisa terlaksana.

18. Keluarga KKN Desa Pampangan, Hanum, Melisa, Aradila, Ipnika, Silva, Bang Iqbal, Bang Oji, Heru, Furqon. Terimakasih atas pembelajaran dan cerita KKN nyaselama 60 hari.

Penulis hanya bisa berdoa semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan penulis semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, Maret 2017

Penulis,

Dewi lestari

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|-------------|
| ABSTRAK | I |
| HALAMAN JUDUL | III |
| HALAMAN PERSETUJUAN | IV |
| HALAMAN PENGESAHAN | V |
| PERNYATAAN | VI |
| RIWAYAT HIDUP | VII |
| MOTTO | VIII |
| PERSEMBAHAN | IX |
| SANWACANA..... | X |
| DAFTAR ISI | XIV |
| DAFTAR TABEL | XVI |
| DAFTAR GAMBAR | XVII |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 10 |
| C. Tujuan Penelitian | 11 |
| D. Kegunaan Penelitian | 11 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Pengertian Strategi..... | 12 |
| B. Kemiskinan | 13 |
| C. Kebutuhan Hidup Keluarga..... | 15 |
| D. Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga | 22 |
| E. Sopir Angkutan Barang..... | 29 |
| F. Kerangka Pemikiran | 31 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|------------------------------------|----|
| A. Tipe Penelitian | 34 |
| B. Fokus Penelitian | 35 |
| C. Lokasi Penelitian | 35 |
| D. Teknik Penentuan Informan | 35 |
| E. Jenis dan Sumber Data | 36 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| G. Teknik analisis Data | 41 |

BAB IV GAMBARAN UMUM

| | |
|---|----|
| A. Sejarah PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan | 44 |
| B. Ruang Lingkup Bidang Usaha | 45 |
| C. Bidang Jasa yang Dikelola | 45 |
| D. Lokasi Perusahaan | 46 |
| E. Struktur Organisasi | 47 |
| F. Jumlah Sopir Angkutan Barang | 51 |
| G. Upah Sopir Angkutan Barang | 51 |

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Profil Informan | 54 |
| B. Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga | 57 |
| C. Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga Sopir Angkutan Barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan | 77 |

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 128 |
| B. Saran..... | 130 |

DAFTAR PUSTAKA131**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1. Kepadatan Penduduk Indonesia Tahun 2010-2014..... | 2 |
| 2. Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia pada Tahun 2014-2015 | 4 |
| 3. Status sosial ekonomi sopir angkutan barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan | 115 |
| 4. Strategi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sopir angkutan barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan | 120 |

DAFTAR SKEMA DAN GAMBAR

| Skema dan Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 1. Kerangka Pemikiran..... | 33 |
| 2. Gambar 1. Pekerjaan sampingan istri informan 3 dengan membuka warung | 80 |
| 3. Gambar 2. Pekerjaan sampingan istri informan 1 dengan berjualan kertas gambar | 81 |
| 4. Gambar 3. Pekerjaan sampingan istri informan 5 dengan menjadi buruh tani | 81 |
| 5. Gambar 4. Pekarangan rumah informan yang ditanami tanaman konsumsi | 85 |
| 6. Gambar 5. Pekarangan rumah yang ditanami bibit cabai dan bumbu dapur | 86 |
| 7. Gambar 6. Gundukan pasir yang ditanami ubi | 86 |
| 8. Gambar 7. Pekarangan rumah yang dimanfaatkan sebagai kolam ikan | 87 |
| 9. Gambar 8. Pekarangan rumah yang ditanami singkong..... | 87 |
| 10. Gambar 9. Pekarangan rumah informan yang ditanami terong | 88 |
| 11. Gambar 10. Pekarangan rumah informan yang ditanami kunyit | 88 |
| 12. Gambar 11. Pekarangan rumah informan yang ditanami jahe..... | 89 |
| 13. Gambar 12. Pekarangan rumah informan yang ditanami labu..... | 89 |
| 14. Gambar 13. Informan yang sedang melipat kardus untuk dijual | 92 |
| 15. Gambar 14. Sisa kardus yang berada di bak mobil Informan | 93 |
| 16. Gambar 15. Kardus yang telah diturunkan dari bak mobil | 93 |
| 17. Gambar 16. Ayam yang dipelihara keluarga informan..... | 97 |
| 18. Gambar 17. Burung yang dipelihara keluarga informan..... | 97 |
| 19. Gambar 18. Kambing yang dipelihara keluarga informan..... | 98 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak Indonesia merdeka bangsa Indonesia mulai melakukan pembangunan. Tujuan dari pembangunan yaitu untuk menyejahterakan rakyat untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pembangunan tersebut harus disesuaikan dengan keadaan wilayah dimana pembangunan itu dilaksanakan. Karena di setiap wilayah berbeda akan permasalahan dan kebutuhannya. Hal tersebut tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 alenia keempat yang berbunyi :

“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat

kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.”

Modal pembangunan yang dimiliki Indonesia yaitu sumber daya manusia dan sumber daya alam yang melimpah. Walau sudah tersedianya sumber daya manusia dan sumber daya alam tetapi pembangunan belum bisa merata keseluruhan wilayah. Belum meratanya pembangunan disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia yang masih rendah meskipun kualitas sumber daya alam mencukupi bahkan melimpah. Sumber daya manusia dapat dipandang dari segala aspek potensi yang dimiliki merupakan sumber daya utama dalam pembangunan, termasuk pembangunan di wilayah pedesaan (Setyowati: 2012). Dilihat segi kuantitas, jumlah penduduk yang tinggi, Indonesia sebenarnya memiliki potensi sumber daya manusia yang sangat besar. Tingginya jumlah penduduk merupakan modal dan aset penting dalam pertumbuhan perekonomian negara, khususnya dalam hal supply tenaga kerja yang potensial sebagai salah satu bagian dari modal produksi. Terlebih bila usia produktif mampu ditekan dan dioptimalkan sebagai sumberdaya manusia yang berkualitas. Tingginya jumlah penduduk di Indonesia bisa dicerminkan pada tabel kepadatan penduduk sebagai berikut:

Tabel 1. Kepadatan Penduduk Indonesia tahun 2010-2014

| Negara Subjek Kependudukan | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
|-----------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Indonesia | 124.80 | 126.60 | 128.40 | 130.20 | 132 |

Sumber: Badan Pusat Statistik (2016)

Tabel di atas menjelaskan bahwa Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dalam kepadatan penduduk di tahun 2010-2014. Pada tahun 2010 yang

semula 124.80 (penduduk per km²) (jiwa/km²) dan pada tahun 2014 melesat jauh sampai ke angka 132 (penduduk per km²) (jiwa/km²). Artinya jumlah penduduk di Indonesia selalu meningkat dari tahun ketahun, khususnya pada tahun 2010-2014.

Penduduk Indonesia terdiri dari berjuta-juta jiwa dan kekayaan alam yang sangat melimpah. Hal ini merupakan suatu modal yang sangat penting bagi pelaksanaan pembangunan di Indonesia. Sumber daya manusia di Indonesia sangatlah besar dan sangat mendukung keberhasilan pembangunan. Dengan adanya kekayaan alam dan juga sumber daya manusia yang sangat besar seharusnya Indonesia dapat mencapai kesejahteraan. Nyatanya rakyat Indonesia belum merasa sejahtera meskipun sumber daya alam yang dimiliki bangsa sangat besar. Tujuan-tujuan pembangunan belum tercapai dan masih banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Pembangunan juga belum merata diseluruh pelosok tanah air, masih banyak kemiskinan yang dijumpai disetiap wilayah Indonesia. Karena belum meratanya pembangunan maka pembangunan itu belum dapat dikatakan berhasil apalagi untuk mencapai kesejahteraan. Seperti yang dikemukakan oleh Hary Tanoesoedibjo yang menyatakan bahwa belum sejahteranya masyarakat Indonesia, karena selama ini strategi ekonomi Indonesia salah arah. Kesenjangan semakin melebar dari tahun ke tahun. Pertumbuhan hanya dirasakan oleh kalangan menengah atas. Padahal, seharusnya masyarakat ekonomi menengah ke bawah, yang merupakan mayoritas atau sekira 70 persen dari penduduk Indonesia, yang harus didorong untuk maju (Febrianto, 2015).

Pembangunan yang belum merata mencerminkan bahwa belum tercapainya pembangunan tersebut, dan kesejahteraan pun belum dapat dinikmati oleh seluruh rakyat, sehingga masih banyak adanya kemiskinan di Indonesia. Seperti yang dijelaskan oleh BPS (2015), pada tahun 2014-2015 masalah kemiskinan di Indonesia tidaklah menurun bahkan mengalami peningkatan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia pada Tahun 2014-2015

| Bulan/Tahun | Jumlah | Persentase |
|--------------------|------------------|-------------------|
| September 2014 | 27,73 juta orang | 10,96 % |
| Maret 2015 | 28,59 juta orang | 11,22 % |

Sumber: Badan Pusat Statistik (2015)

Tabel di atas menjelaskan bahwa pada bulan September 2014, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 27,73 juta orang (10,96 persen) bertambah sebesar 0,86 juta orang di bulan Maret 2015 yaitu menjadi 28,59 juta orang (11,22 persen). Penyebab kemiskinan bermula dari jumlah penduduk yang padat, padahal banyaknya sumber daya manusia seharusnya dapat menjadi suatu modal pembangunan untuk mencapai kesejahteraan. Nyatanya tidak, dengan padatnya jumlah penduduk maka menciptakan bertambahnya jumlah tenaga kerja sedangkan jumlah lapangan pekerjaan lebih sedikit, sehingga lapangan pekerjaan yang tersedia tidak dapat menampung seluruh tenaga kerja yang ada dan mendorong munculnya kemiskinan.

Membicarakan masalah kemiskinan, kita akan menemui beberapa jenis-jenis kemiskinan yaitu:

1. Kemiskinan absolut, apabila tingkat pendapatan seseorang berada di bawah garis kemiskinan atau pendapatannya jumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum yang antara lain: kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, papan, dan pendidikan yang diperlukan untuk hidup dan bekerja.
2. Kemiskinan relatif, bila seseorang yang mempunyai penghasilan di atas garis kemiskinan tetapi relatif lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat sekitarnya
3. Kemiskinan Struktural. Kemiskinan struktural lebih menuju kepada orang atau sekelompok orang yang tetap miskin atau menjadi miskin karena struktur masyarakatnya yang timpang, yang tidak menguntungkan bagi golongan yang lemah,
4. Kemiskinan Siusional atau kemiskinan natural. Kemiskinan siusional terjadi di daerah-daerah yang kurang menguntungkan dan oleh karenanya menjadi miskin.
5. Kemiskinan kultural, mengacu pada sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya yang tidak mau berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupannya meskipun ada usaha dari pihak luar yang berupaya membantu.
6. Kemiskinan kronis, disebabkan oleh beberapa hal yaitu kondisi sosial budaya yang mendorong sikap dan kebiasaan hidup masyarakat yang tidak produktif, keterbatasan sumber daya dan keterisolasian serta rendahnya taraf pendidikan

dan derajat perawatan kesehatan, terbatasnya lapangan pekerjaan dari ketidakberdayaan masyarakat dalam mengikuti ekonomi pasar.

7. Kemiskinan sementara, terjadi akibat adanya perubahan siklus ekonomi dari kondisi normal menjadi krisis ekonomi. Perubahan yang bersifat musiman seperti dijumpai pada kasus kemiskinan nelayan dan pertanian tanaman pangan, bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan tertentu yang berakibat pada penurunan kesejahteraan masyarakat (Mardimin, 1996).

Berdasarkan jenis kemiskinan tersebut sopir angkutan barang merupakan salah satu bentuk kemiskinan relatif. Karena mereka merasa pendapatan yang didapatkan dari bekerja menjadi sopir angkutan barang lebih rendah dibandingkan pendapatan masyarakat sekitarnya yang bekerja sebagai pegawai BUMN, PNS, dan lainnya. Oleh karena itu sopir angkutan barang menganggap keluarganya tergolong miskin.

Kemiskinan telah membatasi hak rakyat untuk (1) memperoleh pekerjaan yang layak bagi kemanusiaan; (2) Hak rakyat untuk memperoleh perlindungan hukum; (3) Hak rakyat untuk memperoleh rasa aman; (4) Hak rakyat untuk memperoleh akses atas kebutuhan hidup (sandang, pangan, dan papan) yang terjangkau; (5) Hak rakyat untuk memperoleh akses atas kebutuhan pendidikan (6) Hak rakyat untuk memperoleh keadilan. Seperti halnya menjadi sopir angkutan barang adalah suatu keterpaksaan karena dengan lapangan pekerjaan yang minim sehingga tidak dapat memenuhi jumlah angkatan kerja yang ada, dan juga tidak memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi. Sehingga mengakibatkan tidak adanya pilihan lain melainkan menjadi sopir angkutan barang di suatu perusahaan. Menjadi sopir

angkutan barang juga minim perlindungan hukum dan rasa aman, ketika mereka berada di jalan maka banyak resiko yang dihadapi seperti kecelakaan lalu lintas. Namun hal tersebut harus dihadapi demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Kebutuhan hidup keluarga sangatlah beragam macam jenisnya, dan tidak semua manusia memiliki kebutuhan yang sama. Oleh karenanya manusia berjuang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan juga setiap orang memiliki caranya masing-masing untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Suparmoko (2010) mengelompokkan macam-macam kebutuhan menjadi beberapa bagian antara lain, kebutuhan menurut intensitas kegunaanya terbagi atas kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Lalu kebutuhan menurut sifatnya yaitu kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Serta kebutuhan menurut waktunya terbagi atas kebutuhan masa kini dan kebutuhan masa yang akan datang.

Memenuhi semua kebutuhan keluarga merupakan tanggung jawab dari seorang kepala keluarga. Dan untuk memenuhi segala jenis kebutuhan keluarga tentunya tidak mudah, begitupun untuk seorang sopir angkutan barang seperti yang dituliskan Riatmoko, (2014) pada surat kabar online Kompas bahwa Salah satu sopir angkutan barang yang menginap di dalam truk bermuatan kertas daur ulang dari Jakarta ke Kudus. Semula membawa uang Rp 2,5 juta untuk bahan bakar sekaligus upahnya dan kernet yang menemani perjalanan. Kini modal hidupnya tinggal Rp 20.000. Ketidak jelasan nasib membuat bapak dua anak tersebut harus bersiasat untuk berhemat, salah satunya dengan memulangkan kernet ke desa asalnya. Maksud dari penjelasan di atas yaitu terkadang uang jalan yang diterima

sopir angkutan barang yang semula diperkirakan lebih namun tidak cukup sampai ketempat tujuan, biasanya karena harus dibagi-bagi untuk bahan bakar, uang makan diperjalanan, dan juga biaya tak terduga di jalan seperti kerusakan mobil, kemacetan, denda pelanggaran lalu lintas, pungutan liar dan sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan pendapatan sopir angkutan barang sangat minim.

Begitu pula pada pendapatan atau upah sopir angkutan barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan. Menurut pengamatan dari pra-riset yang telah dilakukan sebelumnya pada Bapak zainal yang merupakan salah satu sopir angkutan barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan menjelaskan bahwa sistem pembayaran upah pada sopir angkutan barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan menggunakan sistem borongan, dengan mempertimbangkan banyaknya jumlah sopir menghantarkan barang. Upah setiap menghantarkan barang yaitu sebesar Rp. 450.000. Mereka juga diberikan uang jalan dengan memperhitungkan jarak dan rute perjalanan yang ditempuh sopir untuk menghantarkan barang ke suatu daerah. Uang jalan yang diberikan untuk menghantarkan barang dari Jakarta-Lampung sebesar Rp. 1.000.000, dan uang jalan untuk Lampung-Pekanbaru sebesar Rp. 1.780.000, serta uang jalan untuk Pekanbaru-Jakarta sebesar Rp. 6.250.000. Setiap menghantarkan barang biasanya mereka menghabiskan waktu selama 8-10 hari. Dalam satu bulan mereka biasanya dapat menghantarkan barang sebanyak 2-3 kali, dan itu pun bila tidak ada hambatan seperti kemacetan, kerusakan mobil maupun kerusakan jalan, dan lainnya. Sehingga dapat disimpulkan jika mereka menghantarkan barang 2-3, dalam setiap bulan mereka mendapat upah Rp. 900.000 - Rp. 1.350.000. Menurut sopir tersebut bila tidak ada hambatan perjalanan biasanya mereka masih mendapat sisa dari uang jalan.

Minimnya penghasilan dan berbagai resiko yang mereka hadapi di jalan dan di rumah menyebabkan para sopir angkutan barang atau sopir truk juga mengalami berbagai macam tindakan kekerasan, termasuk oleh aparat Negara. Ketimpangan ekonomi, perampokan, dan pungutan liar adalah contoh-contoh kekerasan dan penderitaan yang dihadapi oleh para sopir truk. Belum lagi, ketika terjadi kecelakaan di jalan raya yang melibatkan sopir truk, mereka sering menjadi pihak yang dipersalahkan oleh masyarakat dan polisi. Kehidupan para sopir truk sangat tertekan dan marjinal.

Adanya kondisi tersebut, para sopir angkutan barang dituntut memiliki strategi untuk bisa mempertahankan kehidupannya. Mereka harus menghadapi persoalan yang dihadapi, terkait dengan pendapatan yang minim, berbagai resiko yang menjadi ancaman setiap saat bekerja, hingga naik-turunnya harga barang konsumsi. Dan tak berhenti disitu belum lagi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, jasa serta kebutuhan rohani seperti rekreasi yang menjadi kebutuhan hidup keluarganya. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri seorang sopir angkutan barang sudah terasa sulit apalagi dengan banyaknya jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung, maka semakin besar pula beban biaya hidup yang harus dikeluarkan. Tetapi ada juga sopir angkutan barang yang tergolong punya atau mampu ekonomi, walaupun pendapatan menjadi seorang sopir angkutan barang terbilang minim namun mereka memiliki pendapatan lain yang dihasilkan anggota keluarganya.

Berdasarkan paparan dan melihat fenomena di atas, maka menarik sekali untuk dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai strategi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sopir angkutan barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan, sebagai salah satu perusahaan ekspedisi yang memiliki 221 karyawan yang bekerja sebagai sopir angkutan barang, sebagaimana yang telah dijelaskan dari laporan harian sopir di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan. Berdasarkan keterangan tersebut dirasa sangat tepat untuk melakukan penelitian tentang kehidupan sosial ekonomi keluarga dan strategi pemenuhan kebutuhan hidup yang ditempuh oleh keluarga sopir angkutan barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi keluarga sopir angkutan barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan ?
2. Bagaimana strategi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sopir angkutan barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui, mengkaji dan menganalisis kehidupan sosial ekonomi keluarga sopir angkutan barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan.
2. Mengetahui, mengkaji dan menganalisis strategi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sopir angkutan barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan.

D. Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas maka terdapat kegunaan penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pemanfaatannya bagi masyarakat yang terkait pada pengetahuan sosial. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Manfaat Praktis : hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dalam upaya pemahaman dan menambah wawasan tentang bagaimana strategi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sopir angkutan barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi

Menurut Effendy strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*managemen*) untuk mencapai suatu tujuan (Louhenapessy, 2016). Sagala, strategi merupakan sebuah rencana yang mengandung cara komprehensif dan integratif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat guna memenangkan kompetisi (Hariati dan Ranu, 2014). Strategi dapat diartikan sebagai siasat, manajerialism atau cara yang dipakai sehubungan dengan upaya pencapaian suatu tujuan dengan konsekuensi tertentu (Abdulsyani, 2002). Menurut kamus besar bahasa indonesia strategi memiliki arti sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan rencana tindakan atau cara yang dipakai sehubungan dengan upaya pencapaian yang digunakan untuk mencapai sasaran khusus. Seperti halnya sopir angkutan barang yang memiliki rencana tindakan atau cara yang dipakai sehubungan dengan upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sebagai sasarannya. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya diharapkan

dapat mencapai suatu tujuan dengan hasil yang maksimal, sehingga jelas apa saja yang harus dilakukan dalam memenuhi kebutuhan hidup oleh keluarga sopir angkutan barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan.

B. Kemiskinan

Kemiskinan pada dasarnya merupakan ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (World Bank). Soedarsono menyatakan kemiskinan sebagai struktur tingkat hidup yang rendah, mencapai tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibanding dengan standar hidup yang umumnya berlaku dalam masyarakat. Mubyarto melihat bahwa kemiskinan adalah situasi serba kekurangan yang tidak dapat dihindari si miskin. Sementara Friedman mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasi basis kekuasaan sosial yang meliputi modal produktif, network atau jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang-barang, pengetahuan dan ketrampilan yang memadai, dan informasi yang berguna untuk memajukan hidup mereka (Sari, 2012).

Mardimin (1996) mengklasifikasikan pengertian kemiskinan dalam lima kelas yaitu :

1. Kemiskinan absolut, apabila tingkat pendapatan seseorang berada di bawah garis kemiskinan atau pendapatannya jumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum yang antara lain: kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, papan, dan pendidikan yang diperlukan untuk hidup dan bekerja.

2. Kemiskinan relatif, bila seseorang yang mempunyai penghasilan di atas garis kemiskinan tetapi relatif lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat sekitarnya
3. Kemiskinan Struktural. Kemiskinan struktural lebih menuju kepada orang atau sekelompok orang yang tetap miskin atau menjadi miskin karena struktur masyarakatnya yang timpang, yang tidak menguntungkan bagi golongan yang lemah,
4. Kemiskinan Situsional atau kemiskinan natural. Kemiskinan situsional terjadi di daerah-daerah yang kurang menguntungkan dan oleh karenanya menjadi miskin.
5. Kemiskinan kultural, mengacu pada sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya yang tidak mau berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupannya meskipun ada usaha dari pihak luar yang berupaya membantu.
6. Kemiskinan kronis, disebabkan oleh beberapa hal yaitu kondisi sosial budaya yang mendorong sikap dan kebiasaan hidup masyarakat yang tidak produktif, keterbatasan sumber daya dan keterisolasian serta rendahnya taraf pendidikan dan derajat perawatan kesehatan, terbatasnya lapangan pekerjaan dari ketidakberdayaan masyarakat dalam mengikuti ekonomi pasar.
7. Kemiskinan sementara, terjadi akibat adanya perubahan siklus ekonomi dari kondisi normal menjadi krisis ekonomi. Perubahan yang bersifat musiman seperti dijumpai pada kasus kemiskinan nelayan dan pertanian tanaman pangan, bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan tertentu yang berakibat pada penurunan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Kartasasmita (1996), keadaan kemiskinan umumnya diukur dengan tingkat pendapatan, dan pada dasarnya dapat dibedakan menjadi kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan secara absolut apabila pendapatannya lebih rendah dari garis kemiskinan absolut atau dengan kata lain jumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum yang dicerminkan oleh garis kemiskinan absolut. Sedangkan kemiskinan relatif adalah keadaan perbandingan antara kelompok pendapatan masyarakat yaitu antara kelompok yang mungkin tidak miskin (tingkat pendapatannya lebih tinggi dari garis kemiskinan) dan kelompok masyarakat yang relatif lebih kaya.

Berdasarkan jenis kemiskinan tersebut sopir angkutan barang merupakan salah satu bentuk kemiskinan relatif. Karena mereka merasa pendapatan yang didapatkan dari bekerja menjadi sopir angkutan barang lebih rendah dibandingkan pendapatan masyarakat sekitarnya yang bekerja sebagai pegawai BUMN, PNS, dan lainnya. Oleh karena itu sopir angkutan barang menganggap keluarganya tergolong miskin.

C. Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga

Menurut Yulisanti (2000) kehidupan sosial ekonomi adalah kedudukan dalam suatu rangkaian strata yang tersusun secara hierarkhis yang merupakan kesatuan tertimbang dalam hal-hal yang menjadi nilai dalam masyarakat yang biasanya dikenal sebagai *privelese* berupa kekayaan serta pendapatan, dan prestise. Sedangkan menurut Polak (1971) kehidupan sosial ekonomi adalah kedudukan

sosial seseorang dalam kelompok atau dalam masyarakat. Menurut Calestin (2015) kehidupan sosial ekonomi keluarga merupakan tingkat atau posisi sebuah keluarga di tengah kelompoknya dilengkapi dengan berbagai faktor diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kepemilikan barang, dan lingkungan tempat tinggal.

Dapat disimpulkan bahwa kehidupan sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam kelompok atau masyarakat berkaitan dengan berbagai faktor diantaranya tingkat pendidikan, kekayaan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kepemilikan barang, dan lingkungan tempat tinggal. Pada penelitian ini indikator kehidupan sosial ekonomi yang digunakan yaitu tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kepemilikan barang, dan lingkungan tempat tinggal. uraian dari kelima faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan

Menurut Ihsan (2003) tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan dan ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pelajaran. Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 Pasal 1 jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Menurut Kartasamita taraf pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri terbatas dan menyebabkan sempitnya lapangan pekerjaan yang dimasuki. Taraf pendidikan yang rendah juga

membatasi kemampuan untuk mencari dan memanfaatkan peluang (Sari, 2012). Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

a. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun, diselenggarakan selama enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama atau satuan pendidikan yang sederajat. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs.) atau bentuk lain yang sederajat.

b. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi lulusan pendidikan dasar yang mengutamakan perluasan dan peningkatan ketrampilan siswa, dengan lama pendidikan 3 tahun. Pengembangan pendidikan menengah sebagai lanjutan pendidikan dasar di sekolah ditingkatkan agar mampu membentuk pribadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur serta untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang memerlukan tenaga berkemampuan dan berketrampilan. Perlu diadakan penyesuaian kurikulum dan isi. pendidikannya serta penataan kelembagaan pendidikan menengah, termasuk pendidikan kejuruan yang merupakan pembekalan untuk pendidikan tinggi atau bekal hidup dalam masyarakat. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum,

pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan Doktor yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi. Perguruan tinggi di sini dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas, pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka.

2. Jenis Pekerjaan

Menurut Judian setiap manusia berhak mendapatkan pekerjaan yang layak, mampu untuk menghidupi diri sendiri maupun keluarganya. Kerja merupakan bagian dari hidup manusia, dengan bekerja manusia bisa bertahan hidup, mencari makan dan meningkatkan taraf kesejahteraannya. Bekerja juga merupakan eksistensi diri sebagai makhluk sosial. Karena itu, jenis-jenis pekerjaan cukup banyak sesuai dengan keahlian seseorang (Karlina, 2016). Kesimpulannya jenis pekerjaan adalah segala sesuatu yang dikerjakan manusia untuk melangsungkan kehidupannya. Jenis pekerjaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pekerjaan tetap
- b. pekerjaan sampingan

Menurut Gounder jenis pekerjaan utama/tetap dalam rumah tangga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan rumah tangga. Jenis pekerjaan

utama dalam rumah tangga merupakan faktor penentu besarnya pendapatan (dan pengeluaran) yang diterima oleh rumah tangga. Menurut Butar pekerjaan utama kepala rumah tangga sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan suatu rumah tangga, hal ini dikarenakan tiap jenis pekerjaan memiliki tingkat upah yang berbeda-beda (Sari, 2012).

3. Tingkat Pendapatan

Seseorang harus berusaha dan bekerja untuk menjalankan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan berusaha dan bekerjalah seseorang mendapatkan upah atau pendapatan. Pendapatan merupakan hal yang penting dalam mendukung kelangsungan hidup suatu keluarga dimana orang tua sebagai fungsi ekonomis dalam kelangsungan hidup keluarganya tersebut. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin tinggi pemenuhan kebutuhan dari anggota keluarga itu.

Pendapatan (*income*) uang yang diterima seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, dan lainnya, bersama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya (Pass dan Lowes, 1994). Menurut Valerie J. Hull bahwa jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan keluarga termasuk barang dan hewan peliharaan dipakai untuk membagi keluarga kedalam tiga kelompok pendapatan yaitu, pendapatan tinggi, pendapatan menengah dan pendapatan rendah (Singarimbun dan Efendi, 1987). Selain itu pendapatan atau *income* dari seseorang adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi (Boediono, 1996).

Sumardi, Mulyanto dan Dieter-evers (1982) membagi pendapatan menjadi tiga macam yaitu :

- a. Pendapatan Pokok, artinya pendapatan utama dan pokok, yaitu hasil yang didapat oleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukan secara teratur dan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.
- b. Pendapatan tambahan, yaitu pendapatan yang tidak tetap dan tidak teratur namun hasilnya dapat membantu untuk menambah pendapatan setiap bulan, dan selalu berusaha untuk mencari tambahan serta usaha yang dapat menambah penghasilan rumah tangga.
- c. Pendapatan keseluruhan, yaitu pendapatan pokok ditambah pendapatan tambahan yang diperoleh keluarga pada setiap bulannya.

Menurut Sukirno tingkat pendapatan masyarakat yang rendah, yang diakibatkan oleh tingkat produktivitas yang rendah menyebabkan kemampuan masyarakat untuk menabung juga rendah sehingga menyebabkan tingkat pembentukan modal rendah (Sari, 2012). Berdasarkan data Upah minimum regional / UMR ditahun 2016 bila didasarkan Permenaker No. 1 Tahun 1999 tentang Upah Minimum, dibagi menjadi 2 yaitu UMR tingkat I yang berada di Propinsi dan UMR tingkat II di Kota/ Kabupaten. Namun dengan adanya Kepmenakertrans No. 226 Tahun 2000, UMR tingkat I telah dirubah namanya menjadi Upah Minimum Propinsi (UMP); dan UMR tingkat II diubah menjadi Upah Minimum Kabupaten/ Kota (UMK). Dan upah minimum untuk provinsi lampung sebesar Rp. 1.763.000,- (Tribun, 2015).

Berdasarkan data dari UMP untuk mengukur tingkat pendapatan sopir angkutan besar yang didapat dari pendapatan tetap ataupun sampingan setiap bulannya, maka dapat dibagi menjadi tiga tingkat pendapatan, yaitu :

- a. <Rp. 1.763.000,- = tingkat pendapatan rendah
- b. Rp. 1.763.000 – Rp 3.000.000 = tingkat pendapatan sedang
- c. >Rp. 3.000.000 = tingkat pendapatan tinggi

4. Kepemilikan Barang

Selain pekerjaan, pendidikan dan pendapatan yang menjadi ukuran kehidupan sosial ekonomi seseorang adalah kepemilikan barang. Nanga menyatakan bahwa kepemilikan barang mencerminkan kekayaan suatu rumah tangga yang akan mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga tersebut (Sari, 2012). Semakin banyak orang memiliki suatu barang berharga seperti rumah dan tanah, maka dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi dan mereka semakin dihargai oleh orang-orang disekitarnya. Maksud dari kepemilikan barang dalam penelitian ini adalah apa saja aset pribadi yang dimiliki keluarga sopir angkutan barang PT. sekarsindo Sejahtera Harapan.

5. Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan adalah segala sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk fisik seperti orang tuanya, rumahnya, kawan bermainnya, masyarakat sekitarnya, maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan yang di alaminya, dan sebagainya. Sedangkan tempat tinggal adalah

tempat di mana yang tinggal. Jadi lingkungan tempat tinggal adalah lingkungan di mana seseorang atau sekelompok orang bermukim baik lingkungan fisik atau psikis. Lingkungan desa adalah tempat yang paling banyak dijumpai adanya kegiatan kemasyarakatan. Kegiatan kemasyarakatan adalah kegiatan yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan.

D. Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga

Strategi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga menurut Fatimah (2016), adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap orang untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan hidup keluarganya melalui pekerjaan yang dilakukannya. Menurut Setia Strategi bertahan hidup atau yang biasa disebut *Coping Strategies* dapat dipahami sebagai cara untuk mengatasi kesulitan dalam hidup. Strategi bertahan hidup dirumuskan oleh Snel dan Staring sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara sadar oleh individu dan rumah tangga miskin secara sosial ekonomi (Pamungkas dan Hidayah, 2013). Melalui strategi ini seseorang dapat berusaha untuk menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber lain ataupun mengurangi pengeluaran kuantitas dan kualitas barang dan jasa. Cara-cara individu dalam menyusun strategi dipengaruhi oleh posisi individu atau kelompok dalam struktur masyarakat, sistem kepercayaan dan jaringan sosial yang dipilih, termasuk keahlian dalam memobilisasi sumber daya

yang ada, tingkat ketrampilan, kepemilikan aset, jenis pekerjaan dan motivasi pribadi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pemenuhan kebutuhan hidup dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai macam masalah yang melingkupi hidupnya. Seperti halnya kemampuan sopir angkutan barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi hidupnya dan hidup keluarganya untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui pekerjaan yang dilakukannya.

Edi Suharno menyatakan strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara (Siregar, 2009). Cara-cara tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

1. Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Menurut Suharto (2009) strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya). Menurut Andrianti salah satu strategi yang digunakan oleh rumah tangga untuk mengatasi kesulitan ekonomi adalah dengan mendorong para istri untuk ikut mencari nafkah (Kusnadi, 2000). Bagi masyarakat yang

tergolong miskin mencari nafkah bukan hanya menjadi tanggungjawab suami semata tetapi menjadi tanggungjawab semua anggota keluarga sehingga pada keluarga yang tergolong miskin istri juga ikut bekerja demi membantu menambah penghasilan dan mencukupi kebutuhan keluarganya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi aktif adalah strategi pemenuhan kebutuhan hidup yang dilakukan seseorang atau keluarga dengan cara memaksimalkan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki keluarga mereka.

2. Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga sebagaimana pendapat Suharto (2009) yang menyatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya). Strategi pasif yang biasanya dilakukan oleh sopir angkutan barang adalah dengan membiaskan hidup hemat. Hemat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sikap berhati-hati, cermat, tidak boros dalam membelanjakan uang.

Menurut Kusnadi (2000) strategi pasif adalah strategi dimana individu berusaha meminimalisir pengeluaran uang, strategi ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin untuk bertahan hidup. Pekerjaan sebagai sopir angkutan barang yang umumnya pendapatan mereka relatif kecil dan tidak menentu sehingga keluarga sopir angkutan barang lebih memprioritaskan kebutuhan pokok seperti kebutuhan pangan daripada kebutuhan lainnya. Pola hidup hemat

dilakukan keluarga sopir angkutan barang agar penghasilan yang mereka terima bisa untuk mencukupi kebutuhan pokok keluarga mereka. Keluarga sopir angkutan barang biasanya menerapkan hidup hemat dengan cara berhati-hati dalam membelanjakan uang mereka. Sikap hemat terlihat pada kebiasaan keluarga sopir angkutan barang yang membiasakan untuk makan dengan lauk seadanya dan hanya membeli daging ketika hari besar seperti hari raya idul fitri. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi pasif adalah strategi pemenuhan kebutuhan hidup yang dilakukan dengan cara selektif, tidak boros dalam mengatur pengeluaran keluarga.

3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Menurut Suharto (2009) strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya). Menurut Kusnadi (2000) strategi jaringan terjadi akibat adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, jaringan sosial dapat membantu keluarga miskin ketika membutuhkan uang secara mendesak. Secara umum strategi jaringan sering dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang tergolong miskin adalah dengan meminta bantuan pada kerabat atau tetangga dengan cara meminjam uang. Budaya meminjam atau hutang merupakan hal yang wajar bagi masyarakat desa karena budaya gotong royong dan kekeluargaan masih sangat kental dikalangan

masyarakat desa.

Strategi jaringan yang biasanya dilakukan sopir angkutan barang adalah memanfaatkan jaringan sosial yang dimiliki dengan cara meminjam uang pada kerabat, bank dan memanfaatkan bantuan sosial lainnya. Bantuan sosial yang diterima petani kecil merupakan modal sosial yang sangat berperan sebagai penyelamat ketika keluarga sopir angkutan barang membutuhkan bantuan sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Stamboel (2012) yang mengatakan bahwa modal sosial berfungsi sebagai jaring pengaman sosial bagi keluarga miskin. Bantuan dalam skala keluarga besar, komunitas atau dalam relasi pertemanan telah banyak menyelamatkan keluarga miskin.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi jaringan adalah strategi pemenuhan kebutuhan hidup yang dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada kerabat, tetangga dan relasi lainnya baik secara formal maupun informal ketika dalam kesulitan, seperti meminjam uang ketika memerlukan uang secara mendadak.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatimah (2016), dengan judul Profil Ekonomi Rumah Tangga Supir Angkutan Antar Kota Pekanbaru Bangkinang, strategi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga yaitu antara lain :

1. Strategi aktif yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga. Strategi ini sangat penting agar dalam melakukan aktualisasi kegiatan hidup atau pekerjaan dapat dilakukan dengan memperbaiki kualitas hidupnya

melalui suatu proses yang ditempuh menuntut potensi yang tersedia dan pemanfaatan potensi untuk mencapai tujuan hidup. Terdapat 1 keluarga responden yang menerapkan strategi aktif ini. Responden ini istrinya ikut membantu bekerja membantu menambah pendapatan keluarga dengan bekerja membuka warung kecil-kecilan di rumah. Tentunya dengan kondisi istri ikut bekerja harapan untuk memperoleh penghasilan yang lebih demi mencukupi kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi. Umumnya dalam penelitian ini istri hanya menjadi ibu rumah tangga yang mengasuh dan menjaga anak dan suami.

2. Strategi pasif yaitu dengan mengurangi pengeluaran keluarga. Pendekatan yang pasif dilakukan dengan cara memperkecil pengeluaran. Strategi pasif ini dipakai oleh seluruh istri responden, karena dengan cara ini lebih efektif untuk bisa bertahan dengan pendapatan responden yang tidak menetap. Cara yang dilakukan istri untuk memperkecil pengeluaran yaitu dengan membeli barang-barang yang murah dan yang lebih hemat. Seperti lebih memilih minyak goreng curah dari pada minyak goreng kemasan dan lebih memilih memakain gas dari pada kompor minyak karena memakai gas lebih hemat dan praktis dari pada menggunakan kompor minyak. Untuk sayur-sayurannya para istri responden berinisiatif untuk menanam sendiri diperkarangan rumah, seperti daun ubi dan lain sebagainya. Disini hanya ada 5 responden yang menanam sayur diperkarangan rumahnya. Yaitu responden yang memiliki rumah sendiri yang memiliki perkarangan yang bisa untuk menanam sayur-sayuran. Sedangkan responden yang menyewa atau mengontrak tidak bisa untuk menanam sayur, karena terbatasnya perkarangan yang dimiliki.

Disinilah istri dituntut untuk bisa mencukup-cukupkan uang belanja yang diberikan oleh suami mereka. Strategi aktif dan strategi pasif ini sering dilakukan secara bersama-sama yaitu secara lebih aktif menambah pemasukan tetapi juga sekaligus berusaha mengurangi pengeluaran.

3. Strategi jaringan yaitu menjadi relasi baik formal maupun informal dan lingkungan kelembagaan. Menciptakan, mengembangkan, dan menjaga hubungan sosial yang telah membantu suatu jaringan sosial berfungsi untuk memudahkan anggota-anggotanya memperoleh akses ke sumber daya ekonomi yang tersedia dilingkungannya. Dengan menggunakan komunikasi yang baik maka akan terjalin jaringan sosial yang baik pula. Jaringan sosial terjadi karena manusia pada hakikatnya tidak dapat berhubungan dengan manusia yang lain tanpa jaringan sosial. Jaringan sosial dapat dibentuk berdasarkan hubungan darah, keturunan, persahabatan, pekerjaan, dan lain sebagainya. Didalam keadaan sulit seseorang bisa melakukan apa saja demi memenuhi kebutuhan, apalagi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang papan. Apalagi kebutuhan pangan yang wajib dipenuhi setiap harinya. Disinilah para supir berusaha untuk bisa memenuhinya ketika dalam keadaan sulit, yaitu dengan cara meminta bantuan orang tua atau meminjam kepada kerabat dekat dan tetangga. Minta bantuan orang tua dengan cara meminta langsung barang atau uang ataupun meminjamnya. Selanjutnya meminjam kepada kerabat dekat, tetangga ataupun meminjam kepada pemilik mobil angkutan yang mereka sewa dengan cara pembayaran dengan kesepakatan masing-masing dari kedua belah pihak. Strategi jaringan ini dilakukan oleh semua responden ketika mereka dalam masa sulitan untuk mencukupi

kebutungan sehari-hari. Apalagi pendapatan responden tidak menetap setiap harinya yang menyebabkan para responden melakukan strategi jaringan ini untuk bertahan hidup.

Penelitian ini akan menggunakan 3 strategi yang telah dilakukan pada penelitian diatas, apakah sopir angkutan barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya juga menggunakan strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

E. Sopir Angkutan Barang

Sopir angkutan barang adalah seseorang yang bekerja dengan mengemudikan kendaraan bermotor seperti mobil truk untuk mengangkut berbagai jenis barang agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ada dua jenis sopir angkutan barang yaitu :

1. Sopir angkutan barang yang bekerja mandiri, dalam kata lain mereka memiliki mobil pengangkut barang (Truk) sendiri dan bekerja untuk dirinya sendiri.
2. Sopir angkutan barang yang bekerja disuatu perusahaan atau bekerja untuk majikan dan diberi upah.

Penelitian ini memilih jenis sopir angkutan barang yang kedua yaitu sopir angkutan barang yang bekerja disuatu perusahaan atau bekerja untuk majikan dan diberi upah. Perusahaan yang dimaksud adalah PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan sebagai pemberi upah.

Upah yang berlaku di Indonesia sangat beragam. Ada upah harian, upah mingguan dan upah (gaji) bulanan. Sistem pembayaran upah tergantung pada kondisi permintaan dan penawaran tenaga kerja, hubungan pemberi kerja dan penerima kerja, serta upah minimum (Alam, 2012). Menurut pengamatan dari pra-riset yang telah dilakukan sebelumnya sistem pembayaran upah pada sopir angkutan barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan menggunakan sistem borongan, dengan mempertimbangkan banyaknya jumlah sopir menghantarkan barang. Dan juga dengan memperhitungkan jarak yang ditempuh sopir untuk menghantarkan barang ke suatu daerah, baik dalam maupun luar kota.

Menjadi sopir angkutan barang merupakan pekerjaan yang bisa dibilang tidak sebanding antara upah dengan resiko yang dihadapinya. Karena selain banyak menyita waktu untuk keluarga, seorang sopir angkutan barang juga bertanggung jawab atas barang yang di bawanya. Apabila terdapat barang yang rusak ataupun hilang maka mereka harus mengganti semua itu dengan uang pribadi atau dengan memotong gajinya di setiap bulan. Dan juga ketika terjebak oleh kemacetan panjang yang disebabkan kerusakan jalan maka mereka mendapatkan kerugian karena biaya bahan bakar dan juga biaya konsumsi meningkat. Namun upah atau pendapatan yang diperoleh atas pekerjaanya tidak seimbang dengan resiko yang harus dihadapi. Biasanya sopir angkutan besar memiliki tingkat pendapatan yang tergolong rendah dan tidak menentu setiap bulannya tergantung dari banyaknya jumlah mengantarkan barang.

F. Kerangka Pikir

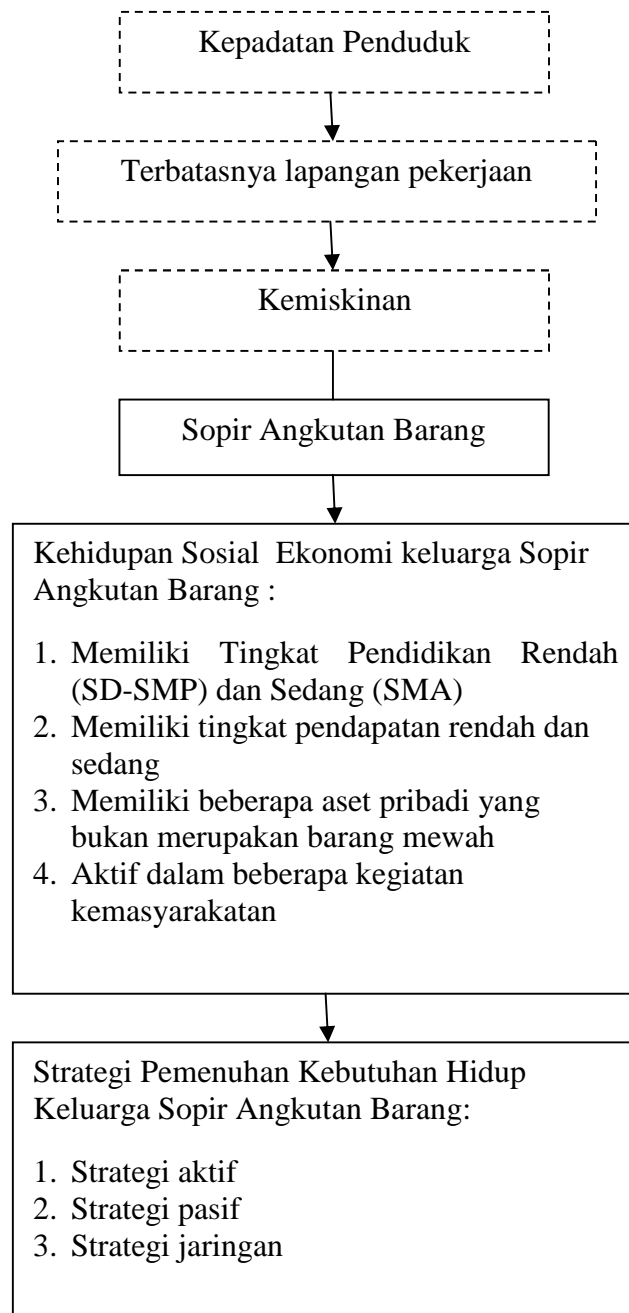
Kepadatan penduduk yang ada Indonesia merupakan salah satu masalah yang dihadapi. Karena dengan padatnya jumlah penduduk, maka menciptakan bertambahnya tenaga kerja sedangkan jumlah lapangan pekerjaan lebih sedikit, sehingga tidak dapat menampung seluruh tenaga kerja yang ada. Kondisi tersebut berdampak pada timbulnya kemiskinan. Sopir angkutan barang merupakan salah satu bentuk kemiskinan relatif. Karena mereka merasa pendapatan yang didapatkan dari bekerja menjadi sopir angkutan barang PT. Sekarsindo Sejahtera harapan lebih rendah dibandingkan pendapatan masyarakat sekitarnya yang bekerja sebagai pegawai BUMN, PNS, dan lainnya. Oleh karena itu sopir angkutan barang menganggap keluarganya tergolong miskin.

Kemiskinan telah membatasi hak rakyat untuk (1) memperoleh pekerjaan yang layak bagi kemanusiaan; (2) Hak rakyat untuk memperoleh perlindungan hukum; (3) Hak rakyat untuk memperoleh rasa aman; (4) Hak rakyat untuk memperoleh akses atas kebutuhan hidup (sandang, pangan, dan papan) yang terjangkau; (5) Hak rakyat untuk memperoleh akses atas kebutuhan pendidikan (6) Hak rakyat untuk memperoleh keadilan. Seperti halnya menjadi sopir angkutan barang adalah suatu keterpaksaan karena dengan lapangan pekerjaan yang minim sehingga tidak dapat memenuhi jumlah angkatan kerja yang ada, dan juga tidak memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi. Sehingga mengakibatkan tidak adanya pilihan lain melainkan menjadi sopir angkutan barang di suatu perusahaan. Menjadi sopir angkutan barang juga minim perlindungan hukum dan rasa aman, ketika mereka

berada di jalan maka banyak resiko yang dihadapi seperti kecelakaan lalu lintas. Namun hal tersebut harus dihadapi demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Adanya kondisi tersebut, para sopir angkutan barang dituntut memiliki strategi untuk bisa mempertahankan kehidupannya. Beberapa strategi yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga yaitu dengan strategi aktif, seperti anggota keluarga lainnya ikut bekerja menambah penghasilan keluarga, memanfaatkan pekarangan rumah, mengumpulkan dan menjual kardus bekas muatan, memelihara ayam, burung, dan kambing. Strategi pasif yang dilakukan keluarga sopir angkutan barang yaitu dengan berhemat, serta istri informan menggunakan cara barter untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Strategi jaringan yang dilakukan seperti memanfaatkan bantuan atau pinjaman dari teman, kerabat ataupun tetangga, serta Bank.

Skema 1. Kerangka Hasil Penelitian



Keterangan

- : Diteliti
 : Tidak Diteliti
 : Berhubungan
 → : Berpengaruh

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Adapun tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Karena yang ingin diketahui dalam penelitian ini bersifat pemahaman secara objektif, tentunya tidak mungkin diukur dengan angka-angka sehingga data kualitatiflah yang cocok untuk diterapkan pada penelitian ini. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kehidupan sosial ekonomi keluarga sopir angkutan barang dan strategi pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Pemilihan pendekatan kualitatif dilakukan atas dasar spesifikasi objek penelitian dan untuk mendapat informasi yang mendalam tentang sebuah fenomena sosial. Semua itu dilakukan agar dapat menjawab keterkaitan terhadap permasalahan yang telah dikaji. Selain itu pemilihan pendekatan kualitatif digunakan karena melihat dari tujuan penelitian itu sendiri yang tidak membutuhkan sampel minimal yang sangat banyak didalam masyarakat dan juga membutuhkan pengamatan yang sangat mendalam sehingga metode pendekatan kualitatif dirasa penulis sangat tepat diterapkan dalam penelitian ini.

B. Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus pada kehidupan sosial ekonomi keluarga sopir angkutan barang seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kepemilikan barang, dan lingkungan tempat tinggal. Berikutnya penelitian ini juga berfokus pada strategi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sopir angkutan barang seperti strategi aktif, strategi pasif, strategi jaringan, dan strategi lainnya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Adapun alasan pemilihan PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan ini sebagai lokasi penelitian karena PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan merupakan perusahaan ekspedisi dengan sebagian besar pekerjanya adalah sebagai sopir angkutan barang yang berjumlah 221 orang. Selain itu, peneliti juga telah mengenal lokasi ini dengan baik sehingga dapat mempermudah melakukan proses penelitian.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu dimana penelitian dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian atau dilakukan dengan cara mengambil

sampel secara sengaja (*non Random*) karena alasan atau spesifikasi dari sampel tersebut.

Adapun dari keseluruhan sopir angkutan barang yang ada, dipilih 5 sopir angkutan barang yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Sopir angkutan barang yang bekerja di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan dan sudah lama bekerja yang dianggap mampu memberikan data yang akurat tentang apa yang akan ingin dicapai dalam penelitian ini, minimal 3 tahun bekerja.
2. Sopir angkutan barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan yang sudah berkeluarga

E. Jenis dan Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data yang peneliti gunakan, yakni :

a. Data primer

Merupakan data yang peneliti peroleh langsung dengan menggali dari sumber informasi (informan) dan dari catatan lapangan yang relevan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh yaitu data-data yang dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara. Penulis menggunakan data ini sebagai bahan untuk menulis tentang kehidupan sosial ekonomi dan strategi pemenuhan kebutuhan hidup yang telah dilakukan keluarga sopir angkutan barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan.

b. Data Sekunder atau Data Pendukung

Data ini peneliti dapatkan dari berbagai arsip dan dokumen. Selain itu data sekunder juga berupa buku, jurnal, skripsi, tesis dan sebagainya. Peneliti menggunakan data ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung dengan informan. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini seperti teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli ataupun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara mendalam dari permasalahan yang dikemukakan (Tukiran, 2012). Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan percakapan secara langsung, bertatap muka secara langsung dengan informan yang diwawancarai, dan juga dengan cara melalui media komunikasi seperti telepon dan pesan singkat.

Dengan menggunakan metode wawancara ini peneliti memperoleh data primer yang berkaitan dengan kehidupan sosial ekonomi keluarga sopir angkutan barang dan strategi pemenuhan kebutuhan hidupnya, sehingga mendapat gambaran yang lebih jelas guna mempermudah menganalisis data selanjutnya. Berdasarkan kegunaan dari teknik wawancara mendalam tersebut maka peneliti mendapat

informasi mengenai dengan kehidupan sosial ekonomi keluarga sopir angkutan barang dan strategi pemenuhan kebutuhan hidupnya. Kendala yang peneliti alami saat melakukan wawancara mendalam dengan informan yaitu terkadang informan menerangkan hal-hal yang keluar dari fokus penelitian sehingga peneliti harus meluruskan dan membawa informan kedalam fokus penelitian kembali. Informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang yang merupakan sopir angkutan barang di Pt. Sekarsindo Sejahtera Harapan. Berikut merupakan data umum tentang informan penelitian yang berdasarkan umur dan pekerjaan dari subjek penelitian tersebut:

Tabel 3.1 Data singkat informan penelitian berdasarkan umur dan pekerjaan

| No | Nama | Usia | Pekerjaan |
|-----------|-------------|-------------|-----------------------|
| 1 | Pak Waiman | 41 Tahun | Sopir Angkutan Barang |
| 2 | Pak Hartono | 38 Tahun | Sopir Angkutan Barang |
| 3 | Pak Wagio | 45 Tahun | Sopir Angkutan Barang |
| 4 | Pak Supari | 52 Tahun | Sopir Angkutan Barang |
| 5 | Pak Tuji | 49 Tahun | Sopir Angkutan Barang |

Sumber: Data Primer (2016)

2. Observasi non partisipatif

Observasi yang berarti mengamati bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *rechecking*, atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya. Terdapat 2 jenis teknik observasi yaitu observasi partisipatif dan non partisipatif (Meleong, 2007). Jenis teknik observasi partisipan umumnya digunakan orang untuk penelitian yang sifatnya eksploratif. Untuk menyelidiki satuan-satuan sosial yang

besar seperti masyarakat suku bangsa kerap kali diperlukan observasi partisipan ini.

Suatu observasi disebut observasi partisipan jika orang yang mengadakan observasi (*observer*) turut ambil bagian dalam kehidupan *observee*. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian idealnya adalah observasi partisipatif, namun dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipatif yang mana peneliti hanya sebatas mengamati dan memahami gejala-gejala yang ada dilapangan tanpa ikut kedalam bagian kehidupan keluarga sopir angkutan barang, dikarenakan terkendala oleh waktu. Apabila yang dilakukan adalah observasi partisipatif maka penelitian dapat berlangsung sangat lama dan informan dapat merasa terganggu karena berhubungan dengan aktivitas kehidupannya.

Metode ini dilakukan karena dirasa perlu dan sangat membantu peneliti mengumpulkan data-data yang tidak didapat dari hasil wawancara. Observasi ini adalah data yang melengkapi kegiatan wawancara mendalam. Artinya selain mendapatkan secara objektif apa yang disampaikan informan melalui wawancara, maka peneliti juga melakukan pengamatan secara visual. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan terhadap kehidupan keluarga sopir angkutan barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan dan strategi pemenuhan kebutuhan hidupnya.

3. Studi Pustaka

Teknik ini peneliti lakukan dengan mencari literatur dan buku-buku bacaan yang mengandung teori, keterangan atau laporan. Hal ini juga sangat diperlukan untuk mendukung hasil pengamatan yang dilakukan melalui wawancara dan observasi. Kegiatan studi pustaka ini dilakukan seperti halnya membaca buku, Penelitian terdahulu, jurnal, maupun artikel, baik secara langsung maupun bahan bacaan online yang dapat memperkuat temuan-temuan yang didapat saat melakukan wawancara dan observasi mengenai kehidupan sosial ekonomi keluarga sopir angkutan barang dan strategi pemenuhan kebutuhan hidupnya.

4. Dokumentasi

Metode ini juga peneliti lakukan guna memperdalam hasil penelitian dan juga sangat membantu untuk mengingat hasil-hasil penelitian yang mungkin terlewatkan. Selain itu hasil dokumentasi juga dapat digunakan sebagai bukti pendukung dilakukannya penelitian. Dokumentasi yang dimaksud dan didapat peneliti adalah dokumen resmi dan foto-foto yang berkaitan dengan strategi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sopir angkutan barang di PT. Sekarsindo Sejahtera harapan. Dengan menggunakan teknik ini keadaan data yang diperoleh dengan cara wawancara dan observasi akan menjadi semakin kuat.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif, yang menggambarkan, menjelaskan, dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban terhadap permasalahan yang diteliti sehingga data yang diperoleh dapat dipahami dan tergambar oleh peneliti. Dalam penelitian ini tahapan-tahapan dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Tahap ini secara umum juga bisa dikatakan melakukan seleksi terhadap data yang dikumpulkan secara manual. Data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi merupakan data yang masih kompleks, sehingga peneliti melakukan pemilihan data yang sesuai atau relevan dengan permasalahan yang diteliti dengan membuat ringkasan, dan menempatkan atau mengelompokkan data sesuai dengan pokok gagasan atau pokok permasalahan yang telah disusun.

Dalam proses mereduksi data, peneliti melakukan pengelompokan informasi berdasarkan fokus penelitian yaitu mengenai kehidupan sosial ekonomi keluarga sopir angkutan barang seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kepemilikan barang, dan lingkungan tempat tinggal. Berikutnya pada strategi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sopir angkutan barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan, seperti strategi aktif, strategi pasif, strategi jaringan, dan strategi lainnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data kualitatif didalam penelitian ini berbentuk teks naratif yang dibantu dengan tabel yang bertujuan mempertajam pemahaman peneliti terhadap data yang diperoleh. Dalam proses penyajian data ini peneliti menyajikan data secara menyeluruh dari hasil penelitian. Informasi atau data yang telah terkumpul kemudian dijabarkan secara mendalam untuk menerangkan hasil penelitian agar lebih mudah dipahami.

Data yang disajikan berupa hasil penelitian di lapangan yang telah diolah dan dianalisis pada pembahasan didalam penelitian ini untuk mempermudah dalam hal melihat hasil penelitian. Melalui penyajian data diperoleh suatu gambaran hasil penelitian yang mudah dipahami. Pada tahap ini penyajian laporan mengarahkan suatu kesimpulan mengenai kehidupan sosial ekonomi keluarga sopir angkutan barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan dan strategi pemenuhan kebutuhan hidupnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini informasi atau data yang telah dikumpulkan darilapangan kemudian ditarik kesimpulan. Peneliti mencari makna dari data yang dihasilkan dalam penelitian dan menganalisis selanjutnya dibuat kesimpulan. Peneliti sebaik mungkin dalam menganalisa data yang ada sehingga tidak menghasilkan kesimpulan yang salah. Peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan sebelumnya yaitu data mengenai kehidupan sosial ekonomi dan strategi

pemenuhan kebutuhan hidup yang telah dilakukan keluarga sopir angkutan barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan.

IV. GAMBARAN UMUM

A. Sejarah PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan

PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan merupakan perusahaan jasa pengurusan transportasi, yakni layanan pengiriman barang dengan menggunakan Moda angkutan darat yang dimulai dengan penjemputan, penyimpanan sampai dengan pengantaran. PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan juga memiliki beberapa agen-agen pengiriman dikota-kota besar lainnya yang membantu pendistribusian barang. Seiring berjalannya waktu PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan menambah beberapa cabang di Jakarta dan beberapa daerah di Lampung salah satunya yaitu di kecamatan Natar Lampung Selatan. PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan memulai kegiatan usahanya yang terpusat pada penanganan kegiatan pengantaran barang di sebagian wilayah Indonesia. Karena persaingannya di pasar domestik, PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan juga memusatkan memperluas jaringan domestik. Dengan jaringan domestik yang luas diharapkan mendapatkan keuntungan persaingan dalam pasar domestik. PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan juga memperluas pelayanannya dengan logistik dan distribusi. Selama setahun-tahun PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan terus memperluas jaringan pendistribusian barang baik dalam kota maupun luar kota. Dengan keberadaan jaringan yang

dapat diandalkan PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan menjamin kecepatan pengantaran di berbagai wilayah Indonesia. Beroperasi 24 jam sehari, 6 hari seminggu, PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan menawarkan waktu penjemputan dan transit yang cepat dan fleksibel kepada pelanggan.

B. Ruang Lingkup Bidang Usaha

Perusahaan PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan bergerak pada kegiatan pengiriman barang. Perusahaan ini bekerja dengan menjembatani perusahaan yang ingin melakukan pengiriman barang dengan konsumen yang ada di dalam negeri.

C. Bidang Jasa Yang Dikelola

PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengangkutan yang menyediakan jasa berupa sarana pengiriman barang via transportasi darat di Indonesia. Diera Globalisasi ini kebutuhan akan informasi sangat penting. Begitu juga dengan pengiriman barang. menumbuhkan pula rasa persaingan bisnis yang semakin tajam. Maka perusahaan ekspedisi yang baru telah tertinggal jauh dari para pesaingnya yang sudah besar usahanya. Salah satu dalam penerapan sistem komputerisasinya yang selama ini masih dilakukan secara manual. Sistem informasi di perusahaan dan penyimpanan data serta infrastruktur antara integritas sistem sangat diperlukan untuk mendapatkan gambaran dan pemahaman lebih dalam. dilanjutkan dengan melakukan analisa sistem transaksi yang ada kemudian dilanjutkan dengan perancangan sistem. Aplikasi dibangun merupakan implementasi hasil analisa dan perancangan sistem tersebut. mampu

mencatat data secara sistematis dan akurat. sehingga dapat mendukung semua aktifitas operasional pengiriman barang pada suatu perusahaan jasa pengiriman.

PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan merupakan jasa pengiriman Indonesia dan pengiriman berbentuk barang. Bagaimana barang agar cepat sampai ketujuan. itulah sebenarnya inti persaingan yang terjadi dibisnis pengiriman barang. Jasa pengiriman barang melalui darat dan udara merupakan faktor penting penunjang usaha dibanyak negara. Berkembangnya kebutuhan pelayanan jasa ini menuntut peningkatan mutu pelayanan dan persaingan antar perusahaan tersebut. Pengiriman barang dari perusahaan tersebut harus dilakukan tepat waktu, agar tidak mengganggu proses produksi yang sedang berjalan.

D. Lokasi Perusahaan

PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan berdiri di beberapa wilayah dan lokasi penelitian yang dilakukan pada penelitian ini terletak di Jl. PTPN VII Rejosari kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Seluruh kegiatan administrasi juga dilakukan pada lokasi ini. Kejadiannya dimulai dari penerimaan pengiriman barang dari konsumen, pembuatan laporan kegiatan pengiriman, hingga mengantarkan barang ke tempat tujuan pengiriman.

E. Struktur Organisasi

Organisasi adalah kumpulan orang yang bekerja untuk mencapai tujuan tertentu dan diantara mereka dilakukan pembagian tugas. Manajemen merupakan suatu usaha merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya berupa tenaga kerja, uang, mesin, material, metode dan informasi. Hubungan kerja antara dua orang atau lebih pada tugas yang saling berkaitan digambarkan dalam struktur organisasi perusahaan. Adapun beberapa pengertian dari struktur organisasi, antara lain :

1. Struktur organisasi merupakan gambaran mengenai pembagian tugas serta tanggung jawab kepada individu maupun bagian tertentu dari organisasi.
2. Struktur organisasi merupakan gambaran mengenai hubungan pelaporan yang ditetapkan secara resmi yang mencakup tingkat hirarki dan besarnya rentang kendali pada suatu organisasi.

Struktur organisasi ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan dan memperlancar jalannya roda perusahaan. Pendistribusian tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab serta hubungan satu sama lain dapat digambarkan pada struktur organisasi perusahaan, sehingga para pegawai dan karyawan akan mengetahui tugas, wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing.

Struktur organisasi PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan adalah struktur organisasi berbentuk lini dan fungsional. Wewenang lini adalah memberikan perintah-

perintah atau melaksanakan kegiatan-kegiatan secara langsung kepada bawahannya, sedangkan hubungan fungsional menunjukkan pembagian tugas yang dilakukan menurut fungsi-fungsi. Dimana masing-masing personil diberi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan jabatannya. Adapun tugas dan tanggung jawab pada perusahaan ini adalah sebagai berikut :

1. Pemegang Saham

- a. Penanam modal dalam perusahaan
- b. Memutuskan kebijakan didalam perusahaan
- c. Penyediaan dana terhadap keperluan perusahaan

2. Komisaris

- a. Pimpinan tertinggi dalam perusahaan
- b. Memilih dan menentukan serta mengangkat direktur
- c. Menentukan garis besar kebijakan umum dan program kerja perusahaan

3. Direktur

- a. Mengelola perusahaan secara keseluruhan
- b. Mengkoordinir serta mengontrol keahlian teknis, usulan proyek, dan kontrak kerja.
- c. Surat-surat ekstern dan intern
- d. Pesanan-pesanan pengiriman dan penerimaan barang
- e. Menyelenggarakan keperluan surat-menyurat yang berhubungan dengan pelaksanaan pada pihak luar.

4. *Accounting*

- a. Membuat anggaran perusahaan yang berhubungan dengan transaksi pembelian

- b. dan segala sesuatu yang dibutuhkan perusahaan.
- c. Mengeluarkan uang perusahaan dengan izin direktur.
- d. Bertanggung jawab kepada direktur secara langsung

5. *Co. Accounting*

- a. Melaksanakan aktifitas akuntansi sehari-hari
- b. Menyusun laporan akuntansi guna diberikan kepada *accounting*
- c. Melaksanakan pembayaran hutang perusahaan
- d. Mengeluarkan uang perusahaan dengan izin *accounting*.
- e. Bertanggung jawab kepada direktur secara langsung.

6. *Customer Service*

- a. Melakukan penerimaan barang yang akan dikirim oleh *customer*.
- b. Membuat laporan harian penerimaan barang.
- c. Membuat catatan penerimaan barang.
- d. Bertanggung jawab dengan segala kegiatan penerimaan barang

7. *Administrasi Officer*

- a. Membuat laporan harian
- b. Membuat catatan administrasi
- c. Melaksanakan administrasi kepegawaian seperti izin cuti, pelengkapan kerja,
- d. dan surat kepegawaian.
- e. Bertanggung jawab dengan segala kegiatan administrasi diperusahaan.

8. *Administrasi Delivery*

- a. Membuat laporan harian yang berkaitan dengan pengantaran barang.
- b. Membuat catatan administrasi

- c. Melaksanakan administrasi kepegawaian seperti izin cuti, pelengkapan kerja,
- d. dan surat kepegawaian.
- e. Bertanggung jawab dengan segala kegiatan administrasi diperusahaan.

9. Sopir dan Kernet

- a. Mengantarkan barang kealamat tujuan
- b. Membuat laporan harian pengiriman barang
- c. Membuat catatan pengiriman barang
- d. Bertanggung jawab dengan segala kegiatan pengantaran barang.

10. *Delivery Officer*

- a. Melakukan kontrol terhadap semua penerimaan dan pengiriman barang.
- b. Merencanakan *time schedule* pengiriman barang.
- c. Membuat laporan terhadap barang yang telah dikirim dan akan dikirim.
- d. Bertanggung jawab dengan segala kegiatan pengiriman barang.

11. *Security*

- a. Melakukan pemeriksaan terhadap pekerja saat memasuki dan keluar dari wilayah perusahaan
- b. Menjaga keamanan perusahaan dari hal-hal yang mengganggu
- c. Mengambil tindakan untuk keamanan perusahaan
- d. Bertanggung jawab dengan segala kegiatan keamanan diperusahaan.

F. Jumlah Sopir Angkutan Barang

Sebagian besar karyawan di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan adalah sopir angkutan barang, dengan jumlah sebesar 221 orang. Jumlah tersebut merupakan jumlah dari seluruh sopir angkutan barang PT. Sekarsindo sejahtera Harapan baik yang berada di Lampung maupun Jakarta. Sopir angkutan barang tidak hanya menjadi karyawan yang menetap disalah satu PT. sekarsindo Sejahtera Harapan yang ada, karena tugas utama dari pekerjaannya adalah menghantarkan barang ketempat tujuan, mereka hanya mengunjungi perusahaan tersebut ketika pengambilan uang jalan, penerimaan pengiriman barang dari konsumen, ataupun untuk tempat pemerhenti sementara.

G. Upah Sopir Angkutan Barang

Sistem pembayaran upah pada sopir angkutan barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan menggunakan sistem borongan, dengan mempertimbangkan banyaknya jumlah sopir menghantarkan barang. Upah setiap menghantarkan barang yaitu sebesar Rp. 450.000. Mereka juga diberikan uang jalan dengan memperhitungkan jarak dan rute perjalanan yang ditempuh sopir untuk menghantarkan barang ke suatu daerah. Uang jalan yang diberikan untuk menghantarkan barang dari Jakarta-Lampung sebesar Rp. 1.000.000, dan uang jalan untuk Lampung-Pekanbaru sebesar Rp. 1.780.000, serta uang jalan untuk Pekanbaru-Jakarta sebesar Rp. 6.250.000. Setiap menghantarkan barang biasanya mereka menghabiskan waktu selama 8-10 hari, dalam satu bulan mereka biasanya dapat menghantarkan barang sebanyak 2-3 kali, dan itu pun bila tidak ada hambatan seperti kemacetan, kerusakan mobil maupun kerusakan jalan, dan lainnya.

Sehingga dapat disimpulkan jika mereka menghantarkan barang 2-3, dalam setiap bulan mereka mendapat upah Rp. 900.000 - Rp. 1.350.000. Menurut sopir tersebut bila tidak ada hambatan perjalanan biasanya mereka masih mendapat sisa dari uang jalan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sopir angkutan barang di PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan, menunjukkan bahwa :

1. Kehidupan sosial ekonomi keluarga sopir angkutan barang dapat dikatakan cukup baik atau menengah kebawah, akan tetapi dengan kehidupan sosial ekonomi tersebut keluarga sopir angkutan barang harus mempunyai strategi. Berdasarkan indikator sosial ekonomi, keluarga sopir angkutan barang memiliki tingkat pendidikan rendah (SD-SMP) dan sedang (SMA). Memiliki tingkat pendapatan rendah dan sedang yaitu sekitar Rp 1.500.000- Rp3.000.000 yang telah ditambah dari penghasilan sumber lainnya seperti anggota keluarga lain ikut bekerja. Memiliki beberapa aset pribadi yang bukan merupakan barang mewah, seperti rumah yang didapatkan dari warisan orang tua dan ada pula yang belum memiliki rumah dengan menempati rumah milik orang tuanya. Memiliki sepeda motor yang didapatkan dari cara kredit dan membeli dengan kondisi *second*. Semua keluarga informan hidup dilingkungan pedesaan dengan kondisi masyarakatnya yang aktif dalam kegiatan

kemasyarakatan seperti bergotong royong dan pengajian serta masih menjunjung nilai kekeluargaan.

2. Strategi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sopir angkutan barang yang telah diterapkan yaitu antara lain:

- Strategi aktif yang dilakukan keluarga sopir angkutan barang, yaitu peran anggota keluarga. Peran anggota keluarga adalah istri dan anak ikut bekerja demi membantu menambah pendapatan keluarga, memanfaatkan pekarangan rumah untuk ditanami tanaman konsumsi untuk dikonsumsi sendiri ataupun dijual, mengumpulkan dan menjual kardus bekas muatan, serta memelihara hewan ternak seperti ayam, burung dan kambing.
- Strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan menerapkan pola hemat, pendapatan yang kecil menuntut keluarga sopir angkutan barang untuk menerapkan budaya hidup hemat seperti makan dengan lauk seadanya, menerapkan barter dalam memenuhi kebutuhan pangan, membeli pakaian yang murah dan hanya membeli ketika menjelang lebaran, berobat menggunakan jaminan kesehatan BPJS atau membeli obat di warung ketika sakit.
- Strategi jaringan yang dilakukan Keluarga sopir angkutan barang umumnya meminjam uang kepada teman, saudara, tetangga, dan ada pula yang meminjam ke bank.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penulis memberikan masukan berupa saran, yakni :

1. Kepada para angkutarn barang sebaiknya mencari pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.
2. Kepada istri sopir angkutan barang sebaiknya menyisihkan sebagai pendapatan yang diberikan suami ataupun pendapatanya sendiri untuk keperluan mendesak.
3. Kepada PT. Sekarsindo Sejahtera Harapan sebaiknya membantu sopir angkutan barang bila terjadi musibah seperti kerusakan muatan ataupun kerusakan mobil bila terjadi kecelakaan dengan cara meringankan biaya ganti rugi yang sepenuhnya ditanggung oleh sopir
4. Kepada pemerintah supaya lebih memperhatikan kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya, seperti menstabilkan harga BBM agar para sopir atau yang memakai Bahan Bakar Minyak dalam bekerja mencari nafkah tidak kesulitan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2002. *Masyarakat: Dinamika Kelompok dan Implikasi Kebudayaan Dalam Pembangunan*. Bandar Lampung: UNILA Press
- Alam, S. 2014. *Ekonomi*. Jakarta: Esis.
- Boediono. 1996. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE
- Ihsan, Faud. 2003. *Dasar-Dasar kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kusnadi. 2000. *Nelayan Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Pass, Christoper dan Lowes, Bryan. 1994. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Polak, M. 1971. *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas*. Jakarta: Balai Pustaka Ikhtiar
- Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES Singarimbun, Mesri dan Efendi, Sofian. 1987. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: LP3ES
- Soekanto.2009. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali
- Stamboel, K. A. 2012. *Panggilan Keberpihakan Strategi Mengakhiri Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Suharto, E. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Sumardi, Mulyanto dan Dieter-Ever, Hans. 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali
- Suparmoko. 2010. *Ekonomi I*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Thomas .2000. *Peluang Bisnis Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Yulisanti. 2000. *Status Sosial Ekonomi dan Perilaku Konsumtif Kelas Menengah Baru*. Yogyakarta: APMD

Jurnal

Fatimah, Titin. 2016. Profil Ekonomi Rumah Tangga Supir Angkutan Antar Kota Pekanbaru Bangkinang . JOM FISIP Vol.3 No.1.

Hariati, Puji Dan Ranu, Meylia Elizabeth. 2014. Strategi Manajemen Humas dalam Penerimaan Siswa Baru di SMK (SMEA) PGRI Ploso Jombang Tahun Ajaran 2014/2015.

Karlina, Anggun. 2016. Hubungan Gaya Hidup Hedonis dan Jenis Pekerjaan Terhadap Penerimaan Diri Menghadapi Pensiun pada Pegawai Negeri Sipil di Kota Samarinda. Ejournal Psikologi Volume 4, Nomor 2

Louhenapessy, Mellisa Cindy Kharisma. Februari 2016. Strategi Manajemen Produksi Program Berita Detak Melayu Di Riau Televisi. JOM FISIP. Vol. 3 No. 1

Pamungkas, Wisnu Danar dan Hidayah, Nur. 2013. Strategi Bertahan Hidup Penjual Makanan Tradisional Serabi Di Pasar Turi, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta

Sumber Lainnya

BPS. 2015. Persentase Penduduk Miskin Maret 2015 Mencapai 11,22 Persen. <http://bps.go.id/brs/view/1158/> . Diakses pada 19 Agustus 2016

BPS. 2016. Kepadatan Penduduk Beberapa Negara (penduduk per km²). Diperoleh pada 20 Agustus 2016, dari <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/962>

Calestin, Desi Relga Budi. 2015. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Mahasiswa Terhadap Perilaku Pergantian Merek pada Telepon Seluler (Studi pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi FISIP UNILA. Bandarlampung: Universitas Lampung

KBBI. Strategi. <http://kbbi.web.id/strategi>. diakses pada 15 September 2016.

Riatmoko. 2014. Kisah Sopir Truk dan Uang Sakunya; <http://regional.kompas.com/read/2014/07/26/00110481/Kisah.Sopir.Truk.dan.Uang.Sakunya>. diakses tanggal 23 Agustus 2016.

Tribun. 2015. UMR Lampung 2016 Disepakati Rp 1.763.000.

<http://lampung.tribunnews.com/2015/11/04/ump-lampung-2016-disepakati-rp-1763000> . Diakses pada 23 Oktober 2016

Sari, Ayula Candra Dewi Mulia. 2012. Pengaruh Kepemilikan Aset, Pendidikan, Pekerjaan Dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga Di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Semarang: Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/35852/>. diakses pada 26 September 2016.

Siregar, Edi Iwan. 2009. Strategi Adaptasi Petani Rakyat dalam Mensiasati Fluktuasi Harga Kelapa Sawit Studi kasus: Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Tanjung Medan Kec. Kampung Rakyat Kab. Labuhan Batu selatan. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14943/1/09E02632.pdf>. diakses pada 26 September 2016.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1985 Tentang Rumah Susun Bab XI Pasal 26

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1